

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara agraris di mana mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Selain itu, sumber daya pertanian yang ada di Indonesia juga beragam di mana setiap provinsi memiliki karakteristik masing-masing sehingga hasil pertanian yang dihasilkan juga berbeda.<sup>1</sup> Sebagaimana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2024 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,79 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian sebesar 23,43 persen.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, pada laporan perekonomian Provinsi Bengkulu mencatatkan pertumbuhan yang menguat pada triwulan II 2024 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Secara umum, kondisi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan permintaan serta mobilisasi masyarakat pada momen HBKN Idul Fitri dan Idul Adha, perbaikan persepsi investor pasca *wait and see* pada periode pemilu di awal

---

<sup>1</sup> Fadhlan Zuhdi, 'Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar', Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5.1 (2021), 274–85 <<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS Statistics Indonesia) <[https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/05/2381/ekonomi\\_indonesiatriwulanii\\_2024](https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/05/2381/ekonomi_indonesiatriwulanii_2024)> [Diakses 26 Februari 2025]

tahun 2024, dan peningkatan kinerja Lapangan Usaha Pertanian.<sup>3</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan prekonomian tidak lepas dari kontribusi sektor pertanian. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan pertanian ini memerlukan perencanaan pembangunan karena pertumbuhan pertanian di masa yang akan datang tidak hanya dihadapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, namun juga dihadapkan pula pada tantangan perubahan tatanan politik yang mengarah pada era demokratisasi yakni tuntunan otonomi daerah dan pemberdayaan petani.<sup>4</sup>

Selain itu sektor pertanian juga memiliki peran yang sangat penting karena masyarakat banyak menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya pedesaan. Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadikan pertanian menjadi sektor utama yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (DPRB) adalah Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu. Berdasarkan data

---

<sup>3</sup> Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, “*Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu Agustus 2024*,” Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, Last Modified 2024, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Bengkulu-Agustus-2024.aspx>

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, Zuyana Eka Prakarsa, and Dea Roma Dania, ‘*Mekanisme Kerjasama Pertanian (Akad Muzara’Ah) Antara Pemilik Lahan Dan Penggarap Di Desa Benua Ratu Kec. Luas, Kab. Kaur, Bengkulu*’, *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2022), 342 <<https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13999>>.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, Selain lahan sawah, Kecamatan Air napal juga memiliki lahan tegal/kebun seluas 350,0 hektar, ladang/huma seluas 438,0 hektar, dan lahan yang sementara tidak diusahakan seluas 2.254,0 hektar.<sup>5</sup>

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan individu.<sup>6</sup> Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan di sektor pertanian adalah terbatasnya akses terhadap modal penyebabnya dapat didasari oleh minimnya pemahaman serta pengetahuan akan lembaga keuangan dal hal ini yang kemudian dinamakan literasi keuangan. Lembaga keuangan di indonesia terbagi dua yaitu konvensional dan syariah.<sup>7</sup>

Akses pada layanan keuangan secara bijak oleh petani memiliki peranan penting untuk meluncurkan program-program pembiayaan dalam pertanian. Menurut Bank

---

<sup>5</sup> Badan pusat statistik Kabupaten Bengkulu Utara, “Kecamatan Air Napal dalam angka 2024,” <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMyIzI=/luas-lahan-swah-menurut-pengairan.html>

<sup>6</sup> Mega Noerman Ningtyas and Novi Lailiyul Wafiroh, ‘Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1.3 (2022), <<https://doi.org/10.54099/jpm.a.v1i3.238>>.

<sup>7</sup> Ahmad Suwandi and Marliyah Marliyah, ‘Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu’, *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8.2 (2023), <<https://doi.org/10.37149/jia.v8i2.610>>

Indonesia (2017) akses terhadap layanan keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas terhadap sistem perekonomian nasional.<sup>8</sup>

Desa Talang Jarang merupakan daerah yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Namun, banyak petani di desa ini yang masih menghadapi tantangan dalam mengakses modal untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka. Ketidakpahaman mengenai lembaga keuangan syariah dan prinsip-prinsipnya menjadi salah satu faktor yang menghambat petani untuk memanfaatkan sumber pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Sebagian besar petani di Desa Talang Jarang mungkin masih menggunakan metode pembiayaan tradisional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti pinjaman dengan bunga (riba). Hal ini dapat menyebabkan beban utang yang berat dan ketidakstabilan finansial. Dengan tidak adanya pemahaman yang memadai tentang lembaga keuangan syariah, petani kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan. Maka dari itu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yaitu dengan mengedukasi masyarakat di Desa Talang Jarang tentang

---

<sup>8</sup> Putri Puspita Sari, Elvira Iskandar, and Irfan Zikri, 'Analisis Literasi Keuangan Petani Pada Pembiayaan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8.1 (2023), 89–102 <<https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.23178>>.

lembaga keuangan syariah yakni pegadaian syariah, termasuk prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, sehingga mereka dapat memahami manfaat dan cara kerja lembaga dalam pegadaian syariah tersebut. Metode yang digunakan di dalam pelaksanaannya adalah dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui penyuluhan, pendampingan, serta melakukan kolaborasi dengan pihak yang terkait.

#### **B. Permasalahan Dilokasi**

Salah satu petani di Desa Talang Jarang belum menggunakan lembaga keuangan syariah untuk modal pembiayaan pertanian. Jadi adanya penelitian ini supaya para petani menggunakan lembaga keuangan syariah.

#### **C. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan ini untuk mengedukasi masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah agar masyarakat bisa dan mengerti mengenai keuangan syariah dengan menggunakan prinsip larangan riba.

#### **D. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan edukasi mengenai keuangan syariah untuk petani memiliki beberapa manfaat utama. Pertama, meningkatkan literasi keuangan petani, membantu mereka

memahami prinsip dasar seperti larangan riba dan lebih baik dalam perencanaan keuangan. Kedua, memperluas akses ke produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, yang dapat meningkatkan modal dan investasi. Ketiga, mempromosikan manajemen risiko yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih etis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

